Article

**HUBUNGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSU KAB. TANGERANG**

WindaSugiyanti1, Nining Sriningsih2,

1 Mahasiswa Program S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

2 *Dosen Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Submission Track |  | **ABSTRACT** |
| Recieved: February 28, 2021  Final Revision: March 03, 2021  Available Online: March 15, 2021 | Background: Based on the data that has been issued by the WHO on June 10, 2020 a globally confirmed Covid-19 virus as many as 7,221,717 people and in Indonesia as many as 34,316 people. In Banten positive case Covid-19 as many as 1,096 people and 10 cases have been cured. Objective: To know the relationship of compliance prevention and control of infection with the incidence of Covid-19 on the nurse in the inpatient installation General Hospital of Tangerang Regency. Method: This study uses the analytical descriptive design with a Cross sectional approach, with a sample number of 110 respondents using the purposive sampling technique, the instrument used is a questionnaire. Research results: Statistical test results with the Chi square test using the results of Fisher's Exact Test obtained p value = 0.011 < 0.05 then it can be declared Ho rejected Ha is accepted meaning that there is a significant link between compliance prevention and control of infection with the incidence of Covid-19 on the nurse in inpatient installation RSU District Tangerang. From the results of analysis obtained also the value of OR = 0,051, meaning that the nurse who complies with the possibility of transmission of Covid-19 will be low of 0.051 compared to disobedient nurses*.* |
| Keywords |
| PPI compliance, Genesis Covid-19 |
| Correspondence |
| Phone: +6289694087032  E-mail: windasugiyanti@gmail.com |

# INTRODUCTION

Sebuah kasus pneumonia dengan penyebab tidak diketahui muncul pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan Hubei, China dengan presentasi klinis sangat menggambarkan yang disebabkan oleh virus dari saluran pernapasan bawah menunjukan novel coronavirus yang selanjutnya dinamakan 2019 novel corona virus. (Rizky, Ridwan, and Hakim 2020).

Berdasarkan data yang telah diterbitkan oleh WHO (2020) pada 10 Juni 2020 total 7.221.717 orang telah dikonfirmasi untuk penyakit *coronavirus* (Covid-19) secara global dan diantara ini ada 411.818 kematian yang dilaporkan terkait dengan Covid-19. Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan per 10 Juni 2020 ada 34.316 orang positif Covid-19 yang dikonfirmasi, 43.945 Orang Dalam Pemantauan (ODP), 14. 242 Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan kematian terkait dengan Covid-19 ada 1.959 dan juga ada 12.129 pasien telah pulih dari penyakit ini. Di Banten kasus positif Covid-19 dibanten sebanyak 1.096 orang dan 10 kasus telah sembuh (Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19 2020).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang per 25 Maret sampai 17 Juni 2020 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) positif sebanyak 84 orang, kemudian yang sembuh positif 64 orang dan negatif 152 orang, meninggal positif 9 dan negative 7 orang, pasien dalam perawatan positif 9 orang, dalam pemeriksaan 8 orang serta rujukan positif 7 orang.

Tanda dan gejala umum dari infeksi Covid-19 antara lain yaitu gangguan pada pernapasan akut seperti demam > 30oC, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi pada penyakit ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan bisa menyebakan kematian (Kemenkes RI, 2020)

Petugas kesehatan yang paling beresiko terpapar infeksi berbagai penyakit adalah perawat, karena perawat merupakan sumber daya di rumah sakit yang paling sering kontak dengan pasien, seperti pernyataan Efstathio yang dikutip dalam (Sahara 2011). Pada tanggal 8 mei 2020 yang dirilis oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) angka yang terpapar Covid-19 pada perawat terus bertambah, angka orang dalam pemantauan (ODP) 596 orang, pasien dalam pengawasan (PDP) 48 orang, orang tanpa gejala (OTG) 97 orang, positif 53 orang dan meninggal 19 orang (Pesulima and Hetharie 2020).

Untuk melindungi perawat dari resiko tertular penyakit infeksi tersebut maka perawat harus selalu memperhatikan metode pencegahan dan pengendalin infeksi dalam melaksanakan tindakan keperawatan. Dasar pencegahan dan pengendalian infeksi ini meliputi mencuci tangan untuk mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diri, pengelolaan alat kesehatan, pengolaan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan dan pengolaan limbah (Mau dan Prayogi, 2018).

.

# METHODS

Dalam penelitian ini menggunakan desain *deskriftif analitik* yaitu bertujuan mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah perawat di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 110 dengan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Cara pengumpulan data dengan kuesioner online dengan *Google form*.

# RESULT

**Analisis Univariat**

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Masa Kerja Perawat di RSU Kab. Tangerang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakteristik Responden** | **Frekuensi** | **%** |
| **1** | **Usia** |  |  |
|  | < 30 Tahun | 50 | 45,5 |
|  | ≥ 30 Tahun | 60 | 54,5 |
| **2** | **Jenis Kelamin** |  |  |
|  | Laki-Laki | 27 | 24,5 |
|  | Perempuan | 83 | 75,5 |
| **3** | **Pendidikan** |  |  |
|  | D3 | 72 | 65,5 |
|  | D4 | 1 | 0,9 |
|  | S1 | 6 | 5.5 |
|  | Profesi Ners | 31 | 28,2 |
|  |  |  |  |
| **4** | **Masa Kerja** |  |  |
|  | < 6 Tahun | 54 | 49,1 |
|  | ≥ 6 Tahun | 56 | 50,9 |
|  | **Total** | 110 | 100 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kejadian Covid-19** | N | % |
| Menderita Covid-19 | 4 | 3,6 |
| Tidak Menderita Covid-19 | 106 | 96,4 |
| Total | 110 | 100,0 |

Distribusi tabel di atas menunjukan bahwa distribusi ferekuensi usia < 30 tahuan 50 responden (45,5%), ≥ 30 tahun 60 responden (54,5%). Jenis kelamin laki-laki 27 responden (24,5%) dan perempuan 83 responden (75,5%). Pendidikan D3 ada 72 responden (65,5%), D4 1 responden (0,9%), S1 ada 6 responden (5,5%) dan Profesi Ners sebanyak 31 responden (28,2%). Masa kerja < 6 tahun sebanyak 54 responden (49,1%) dan ≥ 6 tahun ada 56 responden (50,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang (n=110)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi** | **N** | **%** |
| Patuh | 93 | 84,5 |
| Tidak Patuh | 17 | 15,5 |
| **Total** | **110** | **100,0** |

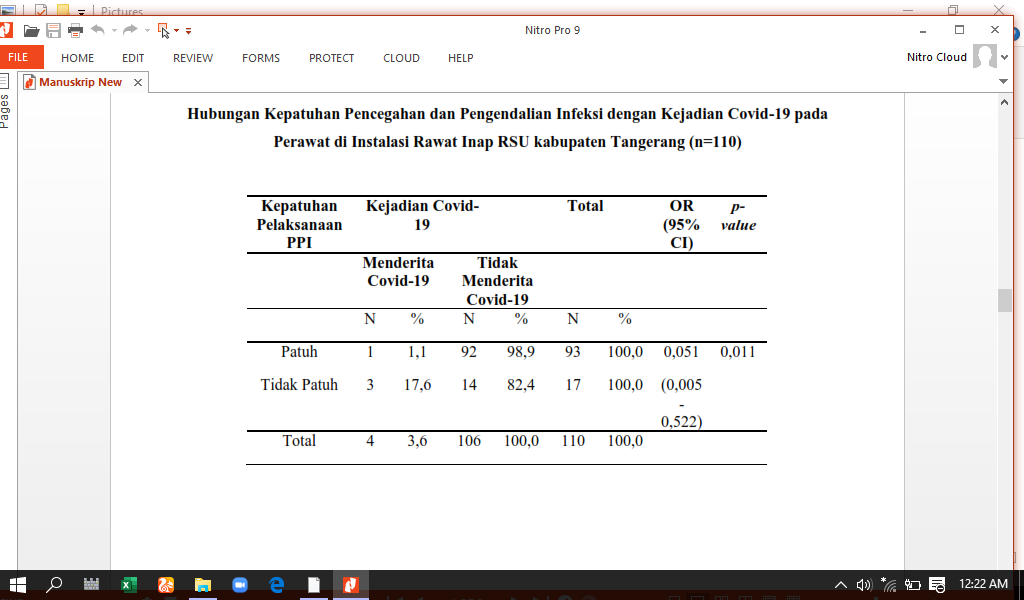
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang yang tertinggi dalam kategori patuh 93 responden (84,5%), sedangkan yang terendah dengan kategori tidak patuh sebanyak 17 responden (15,5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Covid-19 pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang (n=110)**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian Covid-19 pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang yang tertinggi yaitu dalam kategori tidak menderita sebanyak 106 responden (96,4%), sedangkan yang terendah yaitu menderita Covid- 19 sebanyak 4 responden (3,6%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 1. Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan Kejadian Covid-19 pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang Tahun 2020 (n=110)**



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki kepatuhan kategori patuh dan tidak menderita Covid-19 ada sebanyak 92 orang (98,9%), sedangkan responden yang tidak patuh dan tidak menderita Covid-19 sebanyak 14 orang (82,4%) dan responden yang patuh dan menderita Covid- 19 sebanyak 1 orang (1,1%), sedangkan responden yang tidak patuh dan menderita Covid-19 sebanyak 3 orang (17,6%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi square* yang menggunakan hasil *Fisher’s Exact Test* didapatkan *p value*= 0,011 < 0,05 maka dapat dinyatakan Ho ditolak Ha diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kejadian Covid-19 pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=0,051, artinya perawat yang patuh kemungkinan terjadinya penularan Covid-19 akan rendah sebesar 0,051 dibandingkan perawat yang tidak patuh.

# DISCUSSION

**Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan tabel di atas bahwa perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dengan jumlah responden sebanyak 110 orang dengan kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi yang tertinggi dalam kategori patuh yaitu 93 responden (84,5%), sedangkan yang terendah dengan kategori tidak patuh sebanyak 17 responden (15,5%). Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang dalam pelaksanaan PPI sudah dalam kategori patuh, karena Covid-19 resiko penularannya sangat tinggi mengingat bahwa perawat orang yang paling lama berkontak langsung dengan pasien dari pada petugas kesehatan lainnya dan dengan kondisi pandemi Covid-19 perawat lebih patuh dalam pelaksanaan PPI dari sebelumnya terbukti dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mau dan Prayogi (2018) dari 45 responden, dalam kategori patuh sebanyak 28 orang (62,2%), sedangkan yang tidak patuh yaitu 17 orang (37,8%) dari kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi sudah dalam kategori patuh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sahara (2011) yang menyatakan sebagian besar perawat dan bidan sudah patuh dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu sebanyak 43 (52,4%). Mayoritas pegawai patuh terhadap membuang benda tajam ke kontainer benda tajam (100%), mencuci tangan setelah melepas sarung tangan (98%), memakai celemek (65,8%), memakai masker (86,6%), memakai sarung tangan *disposable* (96,4%), menghapus *spills* dengan desinfektan (89%), membuang sampah infeksius ke dalam plastik khusus infeksius (100%). Akan tetapi perawat dan bidan yang patuh dalam pemakaian *goggles* hanya 41,5%.

Menurut Soy (2019) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap prosedur kerja adalah kepatuhan sebagai tindakan atau proses untuk menurut atas perintah, keinginan, atau paksaan terhadap suatu aturan. Kepatuhan mengikuti prosedur keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan. Kepatuhan mengikuti prosedur operasi atau prosedur kerja memiliki peran penting untuk menciptakan keselamatan di tempat kerja. Perilaku (tindakan) yang tidak aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya merupakan perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan perawat yang memiliki kepatuhan yang patuh lebih tinggi, tetapi kepatuhan yang patuh tidak selamanya melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan baik dikarenakan segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi.

**Gambaran Kejadian Covid-19 pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil penelitian di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang, mengenai kejadian Covid-19 pada perawat dari 110 responden dapat terlihat yang lebih dominan adalah tidak menderita Covid-19 yaitu sebanyak 106 orang (96,4%) dan yang menderita Covid-19 ada 4 orang (3,6%). Kejadian Covid-19 pada penelitian ini yaitu dalam kategori rendah dikarenakan perawat sudah patuh dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19 sesuai dengan hasil pada penelitian di atas, orang yang terpapar karena tidak patuh dalam pelaksanaan PPI, imunitas yang rendah dan adanya kormobid.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barrett *et al*, (2020) petugas kesehatan termasuk perawat dianggap beresiko tinggi mengalami pernapasan akut atau infeksi sindrom *coronavirus* karena pajanan pada pasien yang terinfeksi dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa 41 (5,0%) peserta diuji positif untuk infeksi Covid-19, diantaranya 14 (34,2%) gejala yang dilaporkan. Pravalensi infeksi Covid-19 lebih tinggi dikalangan pekerja kesehatan (7,3%) dari pada pekerja non-kesehatan (0,4%). Mayoritas pekerja kesehatan yang terinfeksi (62,5%) bekerja sebagai perawat (Barrett et al. 2020).

*Coronavirus* adalah dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui bisa menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 tersebut dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah zoonis (ditularkan antara hewan ke manusia). Pada penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 saat ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020a).

**Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)** **dengan Kejadian Covid-19 pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang**

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden yang memiliki kepatuhan kategori patuh dan tidak menderita Covid-19 ada sebanyak 92 orang (98,9%), sedangkan responden yang tidak patuh dan tidak menderita Covid-19 sebanyak 14 orang (82,4%) dan responden yang patuh dan menderita Covid-19 sebanyak 1 orang (1,1%) sedangkan responden yang tidak patuh dan menderita Covid-19 sebanyak 3 orang (17,6%).

Berdasarkan tabel diatas yang telah dianalisis dengan uji *Chi square* yang menggunakan hasil *Fisher’s Exact Test* didapatkan *p value* = 0,011 < 0,05 maka dapat dinyatakan Ho ditolak Ha diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kejadian Covid-19 pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=0,051, artinya perawat yang patuh kemungkinan terjadinya penularan Covid-19 akan rendah sebesar 0,051 dibandingkan perawat yang tidak patuh.

Perawat yang tidak patuh dan menderita Covid-19 dikarenakan kurangnya kepatuhan dalam melaksakan program pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19, penularan juga dapat melalui ventilasi yang tidak baik. Sedangkan perawat yang patuh tetapi menderita Covid-19 yaitu karena masa inkubasi pada penyakit ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari, Kemungkinan saat pemeriksaan rapid test atau PCR masih negatif dikarenakan masih dalam masa inkubasi.

Petugas kesehatan yang paling beresiko terpapar infeksi berbagai penyakit adalah perawat, karena perawat merupakan sumber daya di rumah sakit yang paling lama kontak dengan pasien, seperti pernyataan Efstathio yang dikutip dalam Sahara (2011) sehingga perawat diharuskan patuh dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi agar terhindar dari resiko tertularnya Covid-19.

Berdasarkan data terakhir tanggal 20 Juli 2020 di Indonesia bahwa dikonfirmasi penyakit Covid-19 sebanyak 88.214 orang, yang sembuh 46.977 orang dan meninggal dunia 4.239 orang, penyakit tersebut akan terus bertambah jika pencegahan dan pengendalian infeksinya tidak berjalan dengan baik.

Selain itu juga kepatuhan banyak dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, suku, pendidikan dan pekerjaan (Nugroho 2015).

Penelitian kejadian Covid-19 ini merupakan penelitian baru yang sebelumnya belum pernah diangkat menjadi permasalahan penelitian. Karena Covid-19 baru terjadi pada Desember 2019 sehingga belum banyak yang melalakukan penelitian tersebut. Diharapkan ada peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

# CONCLUSION

Hasil uji statistik dengan uji *Chi square* yang menggunakan hasil *Fisher’s Exact Test* didapatkan *p value*= 0,011 < 0,05 maka dapat dinyatakan Ho ditolak Ha diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kejadian Covid-19 pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=0,051, artinya perawat yang patuh kemungkinan terjadinya penularan Covid-19 akan rendah sebesar 0,051 dibandingkan perawat yang tidak patuh.

**REFERENCES**

Barrett, Emily S., Daniel B. Horton, Jason Roy, Maria Laura Gennaro, Andrew Brooks, Jay Tischfield, Patricia Greenberg, Tracy Andrews, Sugeet Jagpal, Nancy Reilly, Martin J. Blaser, Jeffrey Carson, and Reynold A. Panettieri. 2020. “Prevalence of SARS-CoV-2 Infection in Previously Undiagnosed Health Care Workers at the Onset of the U.S. COVID-19 Epidemic.” *MedRxiv* 2020.04.20.20072470.

Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19. 2020. *Data Sebaran Covid-19*.

Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4*. edited by Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nugroho, Wahyu Dwi. 2015. “Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kedadian Rawat Inap Ulang Pasien Dengan Gagal Jantung Kongestif Di RSUD Dr Moewardi.”

Pesulima, Theresia Louize, and Yosia Hetharie. 2020. “Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19.” 26(28):280–85.

Rizky, Robby, Mohammad Ridwan, and Zaenal Hakim. 2020. “Implementasi Metode Forward Chaining Untuk Diagnosa Penyakit Covid 19 Di Rsud Berkah Pandeglang Banten.” *Jurnal Teknologi Informasi* 4(1):1–4.

Sahara, Ayu. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dan Bidan Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di RS PMI Bogor*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Soy, Emanuela Niven. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moment Hand Hygiene Di Ruang IGD, ICU, HD Dan Rawat Inap*. Surabaya.

**BIOGRAPHY**

**First Author** Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang

**Second Autho**r Dosen S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang